

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia. Canggihnya handphone misalnya, telah memberikan kemudahan dalam berkomunikasi tanpa batasan jarak dan waktu, menghubungkan antar daerah, provinsi bahkan antar negara sekalipun (Sylvianah, 2012: 191). Oleh karena itu, apabila tidak bijak dalam menggunakannya, maka akan berdampak negatif bagi kehidupan. Tayangan di televisi dan media sosial yang kurang mendidik yang memuat hal-hal yang tidak sesuai etika sangat rentan diikuti oleh peserta didik. Sehingga sering dijumpai anak-anak yang tidak hormat kepada guru dan orangtua, tidak mau belajar, bolos sekolah, kebut-kebutan di jalan, mencuri, dan bahkan ada yang sudah berpacaran. Kurangnya pembinaan agama, perhatian keluarga dan masyarakat menjadi salah satu faktor terbesar merosotnya akhlak peserta didik saat ini. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangatlah penting untuk dilakukan sedini mungkin pada setiap jenjang pendidikan, tak terkecuali sekolah dasar (Hawa, 2021:75-90).

Perkembangan moral anak menjadi semakin penting, terutama di masa sekarang ini ketika moral dan etika sedang mengalami krisis. Perkelahian, pergaulan bebas, pelajar dan mahasiswa yang terjerat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan asusila, pelajar SD yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras, serta merebaknya gambar dan video porno

merupakan beberapa contoh kejadian yang menunjukkan adanya krisis moral anak dalam sistem pendidikan dan seringkali menimbulkan rasa depresi. Data tersebut menunjukkan betapa pentingnya perkembangan dan pembentukan moral pada usia dini (Kesuma, Triatna, & Permana, 2011: 95). Tujuan utama pendidikan Islam adalah pengembangan karakter moral. Hal ini mendukung pendapat Muhammad Rusmin yang mengutip pendapat Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi yang berpendapat bahwa akhlak harus menjadi fokus utama pendidikan Islam. Ruh (jiwa) pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan karakter, dan mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan akhir pendidikan Islam (Rusmin, 2017: 78). Oleh karena itu, salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah akhlak. Misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia agar tidak menyimpang dari Al-quran. Hal ini sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Malik

إني بعثني الله سبحانه وتعالى لأتمم مكارم الأخلاق.

yang artinya: “Sesungguhnya aku diutus (Allah SWT) untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti)”. (H.R Abu Daud) (Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Razak, Utsman, & Arief, 2006).

Diperlukan pendekatan yang unik saat melaksanakan pertumbuhan moral agar prosesnya berhasil. Strategi perilaku teladan dan pembiasaan, yang dipraktikkan secara konsisten, merupakan salah satu cara untuk membantu siswa membangun nilai-nilai mereka. Siswa meniru tindakan seseorang yang mereka kagumi, seperti profesor mereka. Selain itu, pendekatan pembiasaan sangat penting. Anda harus terbiasa melakukan hal-hal positif juga jika Anda ingin meningkatkan diri. Siswa

akan mengubah semua sifat positif menjadi kebiasaan sebagai hasil dari pembiasaan ini, dan akan sangat sulit untuk mengubah atau menghilangkan pengetahuan atau perilaku apa pun yang telah mereka peroleh melalui pembiasaan (Manan, 2017: 49–65). Kultum adalah teknik untuk memberikan ceramah atau nasihat yang mendalam dan ringkas kepada orang lain. Untuk membantu anak-anak membedakan antara yang benar dan yang salah, yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, saat mereka memasuki kelas, sekolah ini mempraktikkan kultum melalui kegiatan yang memberi mereka pancuran spiritual atau nasihat. Segera setelah salat dzuhur berjamaah, kultum ini dilakukan. Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025 secara berurutan memberikan ceramah tersebut.

Kultum ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan akhlaknya, karena akhlak peserta didik merupakan fokus utama dalam pelaksanaan kultum ini. Materi kultum yang disampaikan peserta didik antara lain doa, akhlak terhadap orang tua dan guru, akhlak mulia, rasa syukur, hormat kepada orang tua, materi Q.S. An-Nass (contoh orang baik dan orang jahat), kebersihan, sedekah, membaca surat-surat pendek, dan membaca doa bersama yang dipimpin oleh satu orang peserta didik setiap minggu. Kultum ini juga dipadukan dengan metode muraja'ah, yaitu menghafal surat-surat pendek secara bersamaan. Selain itu, isi kultum disesuaikan dengan hari pelaksanaan kultum. Misalnya, jika kultum dilaksanakan dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj dan Nuzulul Quran, maka isinya adalah tentang Isra' Mi'raj dan Nuzulul Quran itu sendiri (Adha, S. Adinda, 2020:200).

“Kalian (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kalian) menyuruh berbuat yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah SWT,” demikian bunyi Q.S. Ali Imran ayat 110 yang menjelaskan tujuan kultum, yaitu mengajak kepada kebaikan.

Pelaksanaan kultum saat ini dapat berlandaskan pada ayat tersebut. Kultum merupakan teknik penyampaian pesan positif melalui lisan kepada khalayak yang cukup besar. Sebaliknya, salah satu cara menyampaikan dakwah adalah dengan lisan. Oleh karena itu, kultum dapat digunakan sebagai sarana menyebarkan kebaikan dan dakwah.

Salah satu sekolah Islam swasta di Jawa Tengah, SMA Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar, selain mengutamakan akhlak mulia, juga menekankan pada aspek akademik. Berdasarkan hasil observasi awal prapenelitian, masih banyak anak muda di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar yang masih terlihat memiliki akhlak yang kurang baik terhadap guru dan teman sebayanya. Misalnya membolos, mengejek teman, mengganggu pelajaran sehingga terjadi pertengkaran kecil, membuat kegaduhan di kelas, tidak tertib, tidak mau ditegur, tidak hormat kepada guru, bahkan berani melawan guru, dan lain sebagainya.

Siswa tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk lingkungan sekolah. Pengaruh yang paling besar adalah dari meniru guru dan mengamati teman-temannya. Guru, khususnya guru PAI, memegang peranan penting dalam membantu siswa untuk tumbuh dengan akhlak yang baik. Oleh karena itu, guru PAI memegang peranan penting dalam mendorong tumbuh kembangnya akhlak siswa. Ada berbagai cara yang dapat

dilakukan, salah satunya dengan melakukan kultum setelah shalat Dzuhur. Hal ini dikarenakan posisi guru PAI yang strategis dapat dijadikan sebagai upaya sekolah dan guru untuk menyusun strategi dalam membina terbentuknya akhlak siswa.

Akhlak menurut etimologinya merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti atau perilaku manusia sejak lahir (Al-Mishri, 2018). Budi pekerti yang berarti akhlak atau budi pekerti dalam bahasa sehari-hari sering disamakan dengan kata akhlak. Akhlak dapat diartikan sebagai suatu sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang dan selanjutnya menimbulkan perilaku yang spontan. Perbuatan yang tampak baik disebut akhlak terpuji, sedangkan perbuatan yang tampak buruk disebut akhlak tercela (Habibah, 2015:74). Penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Khotbah Dzuhur di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025” menggugah rasa ingin tahu penulis mengingat latar belakang permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Meskipun sebagian siswa belum mampu mengikuti taktik yang diberikan, rencana pembinaan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar telah terlaksana dengan sebaik-baiknya.
2. Penanaman nilai-nilai luhur, seperti menghormati orang tua dan guru, berempati terhadap sesama, dan belajar menghafal huruf kecil, shalat

berjamaah, dan membaca huruf hijaiyah dengan teknik iqra'. Namun, sebagian anak masih enggan mengikutinya.

3. Metode pembinaan akhlak melalui pengendalian diri, integritas, kepatuhan, tanggung jawab dalam memahami harta milik sendiri dan orang lain, kemampuan bersikap dan memperlakukan guru dan teman dengan hormat, serta kemampuan memaafkan dan menghargai sesama. Terkadang masih ada siswa yang belum mampu menerapkan pola pikir tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar 2024/2025 memanfaatkan budaya shalat Dzuhur untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Darul Arqam Karanganyar dalam meningkatkan akhlak siswa Kelas XI Tahun 2024–2025?
2. Bagaimana khutbah sholat Dzuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar 2024/2025 dapat membantu atau menghambat pengembangan akhlak siswa kelas XI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru PAI dalam membantu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun 2024-2025 dalam mengembangkan akhlak siswa.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang mendukung dan menghambat pengembangan akhlak siswa melalui ceramah berjamaah pada shalat Dzuhur di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan khazanah keilmuan dan pengetahuan mengenai akhlak, dan pendidikan. Sehingga, dapat berkontribusi ilmu pengetahuan kepada kampus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi SMA Muhammadiyah Darul Arqom

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk mengoptimalkan pembinaan akhlak siswa kelas XI melalui kultum sholat dzuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar 2024/2025.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas tentang pengembangan akhlak siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan metode kultum setelah shalat Dzuhur.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan saran dan bahan penilaian tentang kultum shalat Dzuhur di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun ajaran 2024/2025 yang merupakan salah satu metode pengembangan akhlak siswa kelas XII.